



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 25 November 2020

Halaman: 3

► KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Sekolah Tatap Muka Tak Boleh Munculkan Protes

JOGJA—Pelaksanaan sekolah tatap muka mesti ditindaklanjuti dengan hati-hati. Koordinator Advokasi Aliansi Masyarakat Peduli Pendidikan Yogyakarta (AMPPY), Dyah Roessusita meminta kepada pemerintah agar terbuka dan partisipatif agar tak memunculkan protes.

Hery Setiawan
redaksi@harianjogja.com

Dyah menyoroti sekolah tatap muka dari sudut pandang kebijakan publik. Menurutnya, hal tersebut sangat penting karena sekolah tatap muka tak hanya bicara soal siswa, tetapi juga orang tua. Dalam melaksanakan sekolah tatap muka, kebutuhan pihak sekolah tentu bertambah. Mereka harus menyiapkan sarana protokol kesehatan terlebih dulu. Alat-alat seperti pengukur suhu dan tempat cuci tangan harus tersedia sebelum siswa datang ke sekolah.

Dengan demikian, pihak sekolah tak boleh main-main soal pengadaan alat-alat tersebut. Seluruh kebijakan yang terkait dengan sekolah tatap muka, menurut Dyah harus disampaikan secara terbuka dan transparan. Detil-detil pelaksanaannya wajib dikomunikasikan dengan jelas agar tidak timbul protes dari orang tua siswa.

"Menurut saya ini waktunya membuktikan bahwa di era bencana transparansi itu menjadi suatu yang penting. Mungkin kalau di era normal, masih bisa tenang. Tapi kalau di era bencana, transparansi menjadi harga mati karena kaitannya dengan banyak orang. Konsekuensinya berat," katanya, Senin (23/11).

Sebelumnya Wakil Wali Kota Jogja,

Pihak sekolah tak boleh main-main soal pengadaan alat-alat perlengkapan pendukung pelaksanaan protokol kesehatan.

Jika skenario berjalan mulus Kota Jogja akan dapat melaksanakan sekolah tatap muka pada Januari 2021.

Heroe Poerwadi mengatakan saat ini pemerintah terus merumuskan kebijakan persiapan sekolah tatap muka. Kebijakan tersebut nantinya meliputi penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum menggelar pembelajaran tatap muka, pihak sekolah wajib menyediakan fasilitas cuci tangan dan cek suhu. Kapasitas kelas, katanya juga harus disesuaikan. Begitu pula dengan kesiapan siswa dan guru jelang pertemuan tatap muka. Sejak siswa datang hingga meninggalkan kelas, harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi penularan Covid-19 di lingkungan sekolah.

Gugus Tugas

Heroe tawarkan menawarkan sistem sif pada pembelajaran tatap muka. Setiap kelas, dapat berkisar antara tiga sampai empat shift dalam sehari. Mekanisme itu akan dijalankan secara bertahap dan selektif. Bahkan, siswa yang masuk dalam suatu sif turut juga diatur.

"Kami berharap November atau Desember ini merupakan tahap persiapan dan uji coba," kata Heroe. Guna mendukung rencana itu, maka setiap sekolah wajib memiliki Gugus Tugas yang bertugas melakukan persiapan dan pengawasan terhadap penerapan protokol kesehatan saat sekolah tatap muka.

Ingat Pesan Ibu

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005